

BAB IV

GALERI DESA WADAK LOR

KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

A. Letak Geografis

Desa Wadak Lor ini adalah salah satu wilayah yang terletak di dataran rendah yang mempunyai mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tambak dan buruh pabrik, karena desa ini dikelilingi pertambakan. Karakter masyarakat itu sendiri juga sopan sesuai dengan adat dan perilaku di desa tersebut. Jumlah penduduk desa Wadak Lor ini setiap tahunnya kadang semakin bertambah dan juga kadang malah berkurang.

Gambar 4.1

Nampak Dari Depan Gapura Masuk Desa Wadak Lor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Desa Wadak Lor ini sumber mata airnya asin, itu disebabkan karena DAM yang mana menjadi saluran air ke desa wadak itu ditutup. Ketika DAM di tutup, airnya mengalir ke Kabupaten Lamongan berupa air tawar sehingga air yang mengalir ke Desa Wadak adalah air asin yang mana air tersebut dari laut maka dari itu rasanya asin. Karena, yang mempunyai hak atas buka tutupnya DAM itu sendiri adalah Kabupaten Lamongan bukan Gresik. Jadi, ibaratnya desa Wadak ini hanya sekedar saluran pembuangan air dari Lamongan. Namun sekarang DAM tidak pernah ditutup, sekarang DAM di buka terus dan hanya saat tertentu saja DAM akan ditutup. Biasanya musim kemarau DAM ditutup, sedangkan jika musim hujan DAM akan di buka, karena DAM ini hak milik Kabupaten Lamongan jadi yang diutamakan adalah Lamongan bukan Desa Wadak. Akan tetapi pada tahun 1980 DAM masih aktif dan di buka tutup untuk pengairan Desa Wadak Lor, dengan berjalannya waktu pada tahun 2000 DAM di buka terus sehingga air sungai Lamongan mengairi Desa Wadak Lor.

Tujuan dari DAM itu sendiri adalah agar air laut tidak masuk ke Kabupaten Lamongan jadi airnya tetap tawar. Dari sinilah desa Wadak Lor sumber airnya menjadi asin, walaupun kadang tawar itupun pada bulan-bulan tertentu atau musim-musim tertentu, biasanya jika musim hujan saluran air atau biasa disebut masyarakat Desa Wadak Lor '*Kali*' biasanya tawar dan masyarakat banyak yang memanfaatkan untuk kebutuhan nyuci baju, mandi maupun lain sebagainya. Sedangkan biasanya kalau musim kemarau sungai kering dan tidak bisa dimanfaatkan karena sungai tersebut kering biasanya terjadi di bulan ke 7. Jadi, masyarakat menggunakan air dari sumber

yang ada yaitu air asin yang biasanya di sebut air “*Pompa*”. Air kompa adalah air yang di ambil dari sumber yang ada yaitu bawah tanah desa Wadak sendiri dan rasanya memang asin. Jadi, biasanya kalau musim kemarau masyarakat membeli air tawar untuk masak, nyuci dan bilas ketika mandi. Mereka membelinnya di pedagang air kelilin, yang mana itu adalah air tangki.

Dari sejarah ataupun uraian di atas sangatlah berpengaruh terhadap kualitas air tambak, karena tambak ikan sendiri juga pengairannya dapat dari saluran sungai yang ada di desa Wadak. Membahas tentang air tambak drop, air asin maupun tawar itu juga bisa menyebabkan air tambak ikan menjadi ngedrop, akan tetapi air asin lebih identik mudah membuat air tambak ikan ngedrop. Di bawah ini adalah dokumentasi air sungai (*kali*) ketika musim hujan, jadi airnya tawar dan bisa digunakan untuk masyarakat Desa Wadak Lor.

Gambar 4.2

Air Sungai Desa Wadak Lor



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kondisi Demografi

Desa Wadak Lor Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik ini juga mempunyai batas-batas wilayah. Diantara batas-batas wilayah tersebut adalah :

1. Perbatasan sebelah utara : Desa Bangkok Kabupaten Lamongan
2. Perbatasan sebelah selatan : Wadak Kidul Kecamatan Duduksampeyan,
3. Perbatasan sebelah Timur : Desa Keramat Kecamatan Duduksampeyan,
4. Perbatasan sebelah Barat : Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan.

⁴⁷.

Desa Wadak Lor ini mempunyai luas wilayah menurut penggunaan diantaranya luas pemukiman 3. 560 ha/m², luas persawahan 3. 47,280 ha/m², luas kuburan 1.800 ha/m², luas perkantoran 0,133 ha/m², luas prasarana umum lainnya 0,8 91 ha/m²⁴⁸.

B. Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2016, jumlah penduduk Desa Wadak Lor adalah terdiri dari 280 KK, dengan jumlah total 970 jiwa, dengan rincian 468 laki-laki dan 502 perempuan sebagaimana yang sudah tertera dalam tabel berikut ini :

⁴⁷Data Monografi Desa Wadak Lor Tahun 2016

⁴⁸ *Ibid.*

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	0-5	26	53	79 orang	7,1%
2	6-10	31	42	73 orang	8,9%
3	11-15	31	31	62 orang	5,7%
4	16-20	26	30	56 orang	6,3%
5	21-25	39	49	88 orang	8,0%
6	26-30	62	60	122 orang	12,5%
7	31-35	66	47	113 orang	12,5%
8	36-40	35	42	77 orang	7,2%
9	41-45	33	30	63 orang	7,4%
10	46-50	33	35	68 orang	7,1%
11	51-55	36	25	61 orang	6,4%
12	56-60	21	13	34 orang	4,5%
13	>61	27	43	70 orang	6,4%
Jumlah Total		468	502	970 orang	100,00%

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 21-50 tahun Desa Wadak Lor sekitar 531 atau hampir 55 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Wadak Lor termasuk tinggi. Dari jumlah 280 KK di atas, sejumlah 80 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 35 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 124 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 31 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 1 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 80 % KK Desa Wadak Lor adalah keluarga miskin.

Secara Topografi ketinggian Desa Wadak Lor ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 1 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Gresik curah hujan di Desa Wadak Lor rata-rata mencapai 1,625 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu satu tahun.

Secara administratif, Desa Wadak Lor terletak di wilayah Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangkok Kecamatan Glaga Kabupaten Lamongan Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bendungan Kecamatan Dudusampeyan. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Wadak Kidul Kecamatan Dudusampeyan, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kramat Kecamatan Dudusampeyan

Jarak tempuh Desa Wadak Lor ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,5 jam.

C. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Wadak Lor per bulan Rp. 900.000,-. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Wadak Lor dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa ataupun perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 78 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 32 orang, yang bekerja di sektor industri 20 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 87 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 197 orang. Berikut ini adalah *table 3* yaitu jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.2

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	78 orang	31,07 %
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	7 orang	2,78%
	2. Jasa Perdagangan	32 orang	12,74%
	3. Jasa Angkutan	2 orang	0,79%

	4. Jasa Ketrampilan	1 orang	0,39%
	5. Jasa lainnya	31 orang	12,35%
3	Sektor Industri	20 orang	7,96%
4	Sektor lain	80 orang	31,87%
	Jumlah	251 orang	100 %

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Wadak Lor masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 274 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 592 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Wadak Lor.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Wadak Lor dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	30	3 %
2	Usia Pra-Sekolah	53	1,7 %
3	Tidak Tamat SD	50	2,6 %
4	Tamat Sekolah SD	210	21,5 %
5	Tamat Sekolah SMP	175	16,8 %
6	Tamat Sekolah SMA	348	31,5 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	104	8 %
Jumlah Total		970	100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Wadak Lor mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar dua belas tahun (SD s/d SMA). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Tingkat dan kualitas tingkat pendidikan di Desa Wadak Lor tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah

ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Wadak Lor baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 6 tahun (SD), sementara untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Wadak Lor yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Wadak Lor Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

E. Kondisi Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan muntaber, Diare dan Typus. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Wadak Lor secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita tuna wicara 1 orang, tuna rungu 2 orang, tuna netra 1 orang,. Data

Kesenian

- Seni tradisional hadrah

Kelompok Pengajian

- Kelompok pengajian di Desa Wadak Lor ada 3 kelompok yakni :
- Kelompok Yasinan maupun Tahlil yang diikuti oleh bapak-bapak pada setiap Rabu malam Kamis.
- Kelompok Yasinan maupun Tahlil yang diikuti oleh ibu-ibu pada setiap malam Jum'at.
- Kelompok Diba'an dan Manaqib yang diikuti oleh remaja putra putri pada setiap malam sabtu.

Gotong-royong

Kegiatan gotong royong dari waktu ke waktu tetap dipertahankan keberadaannya dengan baik di tingkat desa maupun di lingkungan RT.

G. Profil Petani Tambak Ikan

Menjadi petani tambak merupakan pekerjaan budidaya ikan. Hal ini merupakan potensi sumber daya yang harus dikembangkan. Dengan mengolah tambak petani tambak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk para petani tambak beserta keluarganya. Sebagian besar kegiatan petani tambak ini tidak memiliki dasar teori maupun ilmu pengetahuan yang benar, untuk itu dengan membudidayakan ikan dengan cara bertambak ini berharap dapat memenuhi kebutuhan ekonomi petani tambak ini

duntuk kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan petani tambak, terlibat tiga unsur yaitu komoditas perikanan, lingkungan dan manusia sebagai pengelolanya. Upaya meningkatkan pendapatan bagi para petani tambak dapat dilakukan melalui pembudidayaan ikan air tawar itu dari pengelolaan proses produksi dan pasca panen perikanan maupun budidaya, penerapan teknologi yang tepat, memperbaiki keadaan lingkungan, serta sangat penting bagi para petani tambak itu sendiri dan sumber daya manusiannya.

Para petani tambak ikan Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik ini membudidayakan ikan bandeng dan udang jika musim kemarau, mujaher dan nila jika musim hujan, yang mana ikan-ikan ini cocok dibesarkan di daerah ini. Ikan-ikan ini dibesarkan di dalam tambak yang terbuat dari tanah bentuknya seperti kolam yang mempunyai luas macam-macam bahkan ada yang mencapai satu hektar tidak jauh beda dengan bentuk atau ukuran sawah, dan biasanya ukuran luas tambak lebih besar dari pada kolam ikan biasa. Setiap satu tambak diurus oleh satu petani tambak (pekerja) yang dipekerjakan oleh si pemilik tambak, yang bersifat perorangan yang mana petani tambak (buruh tani) ini dipekerjakan untuk merawat ikan dari mulai benih sampai siap panen, dalam proses budidaya ikan ini petani tambak memberikan makan ikan dua kali yaitu pagi dan sore hari, makanan ikan biasanya di beli oleh petani atau buruh tani di toko tempat penjualan bibit dan makanan ikan yang berada di daerah Lamongan, makanan ikan itu bernama T-79, megapro, kendi mas, T-78 dan masih banyak lagi nama makanan ikan-ikan tambak yang lain. Selain mempekerjakan

buruh tani ada juga petani tambak yang memilih untuk merawat tambaknya sendiri, jadi tidak memperkerjakan buruh tani.

Proses panen biasanya petani tambak memanen ikan yang dilakukan pada 4-6 bulan sekali dengan hasil panen rata-rata satu kwintal, akan tetapi hasilnya tergantung besar kecil tambak yang sedang di panen. Dalam proses panen atau biasanya masyarakat desa Wadak menyebutnya (*Ngerah, Mbedah atau Ngesat tambak*) ini petani tambak memerlukan bantuan petani yang lain sekitar 3-6 orang, tergantung luas tambak yang sedang dipanen, yang mana biasanya setelah panen ikanikan hasil panen dijual di tengkulak desa itu sendiri. Harga jual untuk ikan yang di panen tergantung harga yang ada dipasaran, jadi ketika si tengkulak menjualnya ke pasar mahal atau harga pasaran naik, maka petani tambak akan mendapatkan harga yang mahal juga, dan sebaliknya jika harga pasaran turun maka petani tambak ikan juga mendapatkan harga yang murah. Biasanya jika harga pasaran naik ikan-ikan tersebut bisa laku 15rb per kg, akan tetapi jika harga pasaran turun maka ikan-ikan itu bisa laku separuhnya sekitar 7rb per kg. Sedangkan untuk pembagian hasil anatar pemilik tambak dan buruh tambak biasanya menggunakan system bagi hasil dimana ketika panen ikan berupa persenan sekitar 90% untuk pemilik dan 10% untuk pekerja. Jadi, misalnya hasil jual ikan yang sudah di panen mendapatkan Rp. 5000.000 maka pemilik tambak memberikan persenan kepada buruh tani (pekerja) sejumlah 500.000. Sedangkan untuk petani tambak lain yang telah membantu dalam proses panen ikan tersebut biasanya mendapatkan uang 50.000 per orang sebagai upah atau bayaran telah membantu melakukan proses pengambilan ikan.

Menurut salah satu petani tambak ikan ini factor utama yang sangat menentukan produktifitas tambak adalah kualitas air dalam tambak, yang merupakan media tumbuh bagi ikan yang dipelihara. Sedangkan factor lain yang mempengaruhi produktivitas tambak adalah keseluruhan dan kesuburan tanah. Karena dengan kualitas air yang baik dan tanah yang subur bisa membantu adanya makanan alami agar bisa tumbuh dengan baik. Disamping kesuburan tanah, dan kualitas air yang bagus kandungan zat-zat beracun merupakan factor yang berpengaruh pada kualitas produksi.

Akan tetapi kebanyakan para petani tambak resah dan mengeluh akibat sering terjadi perubahan air tambak ikan yang mana mereka menyebutnya “air ngedrop” yang kemungkinan besar mengakibatkan ikan-ikan di tambak mati. Jumlah petani tambak ikan yang ada di Desa Wadak lor ada sekitar 78 petani tambak dan hampir semua tambak dalam satu tambak ada satu buruh tani (pekerja) yang mengurus tambak ikan tersebut baik itu dari proses merwat sampai panen, dan selain itu juga para petani tambak maupun buruh tani tambak selain menunggu panen biasanya mencari kerja sampingan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dengan kerja borongan misalnya disambi bekerja sebagai tukang bangunan atau kerja di pabrik dengan system borongan. Karena, antara upah hasil panen yang mereka dapat, kadang tidak sebanding dengan biaya hidup, karena itu mereka mencari kerja sampingan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Di bawah ini adalah dokumentasi tambak ikan yang pada awalnya airnya hijau lalu mengalami drop sehingga air tambak tersebut berubah menjadi merah kecoklat-coklatan.

Gambar 4.3

Kualitas Air Tambak Normal Ketika Berwarna Hijau.



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.4

Kualitas Air Tambak Ketika Mengalami Perubahan Warna Air (*drop*)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

